

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF SCRIPT DI SD**

**Rinto, Mastar Asran, Kaswari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

*yrzahra@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan bantuan metode pembelajaran tipe kooperatif script di kela V SDN 03 Kecamatan Kepulauan Kabupaten Kayong Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan Perencanaan pembelajaraan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran tipe kooperatif script pada siklus 1 Dari pelaksanaan tindakan diperoleh hasil kinerja guru dalam menyusun pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kooperatif script dari siklus I sebesar 3,07 dan siklus II sebesar 3,31. Sedangkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dari siklus I sebesar 3,08 dan siklus II sebesar 3,22,. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan metode kooperatif script pada siklus I sebesar 67,34 dan pada siklus II sebesar 79,5 Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,03.

***Kata Kunci: Metode kooperatif script, hasil belajar***

**Abstraction:** This Research aim to to increase result of learning educative participant study of Social Science constructively method study of co-operative type of script V SDN kela 03 District Of Archipelago Of Sub-Province of Kayong North. Method Research the used descriptive. Pursuant to result of research earn concluding Planning of Social Science by using method study of co-operative type of script cycle 1 From execution of action obtained result of performance learn in compiling study of IPS by using co-operative method of script of cycle of I equal to 3,07 and cycle of II equal to 3,31. While performance learn in executing study of IPS of cycle of I equal to 3,08 and cycle of II equal to 3,22,. Mean result of learning student after applied co-operative method of script cycle of I equal to 67,34 and cycle of II equal to 79,5 Make-Up of result learn student of cycle of I to cycle of II equal to 12,03.

***Key Word : Method Co-Operative of script, result of learning, Social Science.***

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan jaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Sekolah Dasar. Pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, danantisipasi untuk masa yang akan datang (Depdiknas, 2006). Pada Ujian Nasional (UN), mata pelajaran IPS juga menjadi salah-satu indikator kelulusan siswa. Mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar siswa diajarkan IPS secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran IPS, metode yang paling sering digunakan adalah metode konvensional yang ditandai dengan guru lebih banyak mengajar tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Jadi guru memegang peranan utama dalam menentukan proses dan isi pembelajaran termasuk dalam menilai kemajuan siswa (I Wayan Sukarnyata, 2009: 83). Metode konvensional terlihat pada proses siswa menerima informasi secara pasif, siswa belajar secara individual, hadiah atau penghargaan untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai angka atau raport saja, pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa, dan hasil belajar diukur hanya dengan tes.

Tugas utama guru adalah melakukan pembelajaran kepada siswa, yaitu dengan kondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi dalam proses belajar, kegiatannya berpusat pada siswa, peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Salah satu pembelajaran yang menerapkan hal tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Yang diperkenalkan dalam pembelajaran kooperatif bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pembelajaran kooperative bisa didefinisikan sebagai kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya

dari guru terhadap siswa atau dari siswa terhadap guru, tetapi juga ada interaksi yang terjadi dari siswa satu terhadap siswa yang lain dan sebaliknya. Selain itu dalam pembelajaran ini para siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain.

Berdasarkan masalah tersebut, masalah yang perlu segera diatasi adalah hasil belajar siswa rendah hanya mencapai Rata-rata 57,81 yang berarti nilai rata-rata siswa belum mencapai standar KKM mata pelajaran IPS yang bernilai 65. Rendahnya hasil belajar IPS di Kelas V karena proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat monoton dan belum melibatkan siswa sepenuhnya. Dari masalah tersebut yang telah dijelaskan maka dilakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Script Di Kelas V SDN 03 Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara Semester I Tahun Ajaran 2014/2015". Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan Metode kooperatif script terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 03 Kepulauan Karimata Kayong Utara?. Untuk lebih terarahnya dari masalah yang bersifat umum di atas maka dapat diambil beberapa sub masalahnya yaitu : (1). Bagaimanakah kemampuan guru merancang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif script pada pembelajaran IPS terhadap materi perjuangan melawan penjajah di kelas V SD Negeri 03 Kepulauan Karimata Kayong Utara? (2). Bagaimanakah Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif script pada pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah di Kelas V SD Negeri 03 Kepulauan Karimata Kayong Utara? (3). Apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode kooperatif script pada pembelajaran IPS pada materi perjuangan melawan penjajah di Kelas V SD negeri 03 Kepulauan Karimata Kayong Utara?

Berdasarkan masalah yang secara umum tersebut, peneliti juga ingin bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada materi IPS di kelas V SD Negeri 03 Kepulauan Karimata Kayong Utara dengan model kooperatif script secara khusus untuk : (1). Mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif script. (2). Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode kooperatif script pada pembelajaran IPS di Kelas V Kepulauan Karimata Kayong Utara. (3). Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif script.

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat praktis : Guru ( Meningkatkan profesioal guru dalam melaksanakan pendekatan model Kooperatif script pada pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Memberikan dorongan pada guru yang lain untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya ). Siswa (Meningkatkan minat siswa dalam mempelajari IPS. Memberi pengaruh kepada peningkatan hasil belajar siswa. Berpartisifasi aktif dalam proses pembelajaran IPS. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja kelompok dan memacu untuk berkomunikasi. Meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran IPS ). Sekolah ( Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran. Memberikan kontribusi mutu pembelajaran dalam IPS. Menigkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Menciptakan kondisi yang kondusif sebagai lembaga formal pendidikan dalam masyarakat).

Beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini diantaranya, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2011 : 22). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki tiap siswa tentu berbeda karena pengalaman belajar yang dialami antara siswa satu dengan siswa lain juga berbeda. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel dalam Purwanto, 2008:45).

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom ( dalam Agus Suprijono 2009: 6) secara garis besar membagi menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. 1). Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. 2).Ranah afektif, berkenaan dengan sikap. 3). Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi hasil pengukuran bidang/materi/dan aspek perilaku baik melalui teknik tes maupun non tes. Penguasaan materi yang dimaksud adalah derajat pencapaian kompetensi hasil belajar seperti yang dikehendaki dalam standar proses dan dinyatakan dalam aspek perilaku yang terbagi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dinamakan dengan taksonomi tujuan belajar kognitif. Taksonomi tujuan belajar domain kognitif menurut Benyamin S. Bloom yang telah disempurnakan David Krathwohl serta Norman E. Gronlund dan R.W. de Maclay ds ( Dalam Naniek Sulistya Wardani, dkk, 2010:3.21) adalah menghafal (*Remember*), memahami (*Understand*), mengaplikasikan (*Aply*), menganalisis (*Analize*), mengevaluasi (*Evaluate*), dan membuat (*create*). Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh siswa setelah mengalami pembelajaran di kelas yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas

pengukuran. Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Menurut Adi Suryanto, dkk, (2011:1.6) yang dimaksud dengan pengukuran (*Measurement*) adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Jadi pengukuran memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan sesuatu dengan satuan ukuran tertentu sehingga data yang dihasilkan adalah data kuantitatif atau data angka. Untuk menetapkan angka dalam pengukuran, perlu sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Dalam dunia pendidikan instrumen yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa seperti tes, lembar observasi, panduan wawancara, skala sikap dan angket. Dari pengertian pengukuran yang telah dipaparkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakanlah alat penilaian hasil belajar. Teknik yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar ada 2 yaitu tes dan non tes.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk, 2009:1.27). Pengertian model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau (dalam Sumiati, dkk (2011:141) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung. Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Schank dan Abelson (dalam Susanto Hadi (2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Brousseau (2002) dalam Susanto Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa. Pada pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing yaitu siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara, mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama. Sedangkan kesepakatan antara guru dan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. selain itu, guru mengontrol selama pembelajaran berlangsung dan guru mengarahkan siswa jika merasa kesulitan. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan,

membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenal sifat-sifat populasi atau daerah (Yatim Riyanto, 2010:23). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Alasan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk menyelidiki dengan suatu gambaran keadaan subyek atau obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah menggunakan media gambar dan script pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas Oleh Arikunto (dalam Suyadi 2010:18) secara lebih sistematis : 1). Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan atau tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu obyek yang diamati. 2). Tindakan adalah gerak yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-kegiatan untuk peserta didik. 3). Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari ketiga pengertian di atas, yakni penelitian, tindakan, kelas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, peneliti dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah menggunakan media gambar dan script (berupa naskah materi) pada siswa kelas V SD Negeri 03 kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. Guru melakukan penelitian tindakan kelas karena telah menyadari

adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu ingin melakukan perbaikan.

Penelitian ini bersifat kolaboratif adalah sudut pandang setiap orang yang akan dianggap memberikan andil dalam pemahaman, dalam sifat ini peneliti selalu ingat bahwa ia adalah bagian dari situasi yang diteliti, ia bukan pengamat saja, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi tersebut, kolaborasi di antara keanggotaan situasi itulah yang memungkinkan proses itu berlangsung, menurut Yatim Riyanto (2010:51) Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai kolaborator. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 03 kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. Subyek dalam penelitian ini selaku peneliti pada Sekolah Dasar Negeri 03 Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. Selaku peneliti sendiri sebagai guru yang mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu : 1). Teknik observasi langsung dilakukan untuk mengamati kinerja guru dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh teman guru sebagai kolaborator. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. 2). Teknik pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan yang berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar yang ditunjukkan pada aspek kognitif siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor terhadap hasil tes yang diberikan kepada siswa pada materi perjuangan melawan penjajah yang dikerjakan oleh siswa. Tes ini dimaksud untuk melihat rata-rata hasil belajar IPS dengan menggunakan scrip/naskah materi pada materi perlawanan melawan penjajah pada siswa kelas V SD Negeri 03 kepulauan karimata kabupaten Kayong Utara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1). Lembar observasi. Untuk teknik observasi langsung digunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan guru dilaksanakan dalam pembelajaran materi perlawanan melawan penjajah. 2). Tes hasil Belajar Lembar soal merupakan lembar test formatif siswa. Lembar soal digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari.

Setelah data-data yang terkumpul dan kegiatan proses dianalisis dengan membuat tabulasi persentase. Daftar skor dengan mengelompokkan atau menghitung jumlah nilai yang sama, persentase dan skor rata-rata. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

( Nana Sudjana. 1989:109)

1. Untuk menjawab kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, penjumlahan data diambil dengan perhitungan rata-rata skor, dengan rumus Mean (Rata-Rata) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

( Nana Sudjana. 1989:109)

2. Untuk menjawab tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran penjumlahan, data diambil dengan perhitungan rata-rata skor. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum$  = jumlah

f = jumlah siswa yang mendapat nilai

x = nilai siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan bantuan metode pembelajaran tipe kooperatif script di kela V SDN 03 Kecamatan Kepulauan Kabupaten Kayong Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Pertemuan pertama pada siklus 1 berlangsung pada hari Senin, 15 September 2014 dengan hasil yang diperoleh bahwa kinerja guru dalam merancang pembelajaran sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,07 yang dikategorikan baik. Sedangkan untuk kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran diketahui bahwa kinerja guru sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,08 yang dikategorikan baik. Untuk hasil belajar peserta didik diperoleh data diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 91-100 dengan jumlah siswa 1 orang dari 16 jumlah siswa. Sedangkan nilai terendah siswa < 60 diperoleh 10 siswa dari 16 keseluruhan siswa. Dari perolehan nilai siswa dengan rata – rata kelas sebesar 63,75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa belum maksimal. Dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 masih terdapat banyak kekurangan, baik dari kinerja menyusun, melaksanakan, dan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan tindakan berikutnya pada pertemuan yang ke 2.

Pertemuan kedua pada siklus 1 berlangsung pada hari Senin, 17 September 2014 dengan hasil data yang diperoleh bahwa kegiatan guru dalam merancang



pembelajaran diketahui bahwa kinerja guru sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,31 yang dikategorikan baik. Sedangkan untuk kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil diketahui bahwa kinerja guru sebagiabn besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,22 yang dikategorikan baik. Dan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 91-100 dengan jumlah siswa 2 orang dari 16 jumlah siswa. Sedangkan nilai terendah siswa < 60 diperoleh 5 siswa dari 16 jumlah keseluruhan siswa. Dari keseluruhan siswa diperoleh nilai rata – rata kelas sebesar 70,94. Dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 ini secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan walaupun masih terdapat kekurangan. Ini membuktikan bahwa gru tersebut telah memperbaiki kinerjanya.

Siklus II pertemuan ke 1 Melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 September 2014. Pada pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh pada pelaksanaan disiklus I, kegiatan pada siklus II pertemuan 1 ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penilaian kegiatan gru dalam merancang pembelajaran diketahui hasilnya kinerja guru sebagiabn besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,51 yang dikategorikan baik. Sedangkan penilaian kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil bahwa kinerja guru sebagiabn besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,47 yang dikategorikan baik. Dan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 91-100 dengan jumlah siswa 3 orang dari 16 jumlah siswa. Sedangkan nilai terendah siswa < 60 diperoleh 3 siswa dari 16 jumlah keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dari pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 ini menunjukan peningkatan yang cukup baik, tetapi hasil diperoleh belum maksimal, terutama pada hasil belajar siswa rata – rata kelas 77,5. Sedangkan kinerja penyusunan dan pelaksanaan mengalami peningkatan yang cukup baik. Untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa maka perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu pada pertemuan yang ke 2 pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 September 2014. Melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1. Untuk kegiatan guru dalam merancang pembelajaran diketahui bahwa kinerja guru sebagiabn besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,74 yang dikategorikan sangat baik. Sedangkan umtuk kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran diketahui bahwa kinerja guru sebagiabn besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal ini dilihat dari rata – rata yang diperoleh yaitu 3,75 yang

dikategorikan sangat baik. Dan untuk hasil belajar pada siklus ini diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 91-100 dengan jumlah siswa 3 orang dari 16 jumlah siswa. Sedangkan nilai terendah siswa < 60 diperoleh 1 siswa dari 16 jumlah keseluruhan siswa. Dari keseluruhan siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,25. Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke 2 hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, baik dari lembar observasi Kinerja guru menyusun, lembar kinerja guru melaksanakan, dan hasil belajar siswa. Untuk itu siklus ke II dihentikan, dan tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan di SDN 03 Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 kelas V terlihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*, maka hasilnya dapat dilihat direkapitulasi dari penyusunan, pelaksanaan dan Hasil belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kinerja Guru dalam Menyusun Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Kooperatif Script pada Siklus I dan II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
	1. Kejelasan rumusan	2	2	4	4
	2. Kelengkapan cakupan rumusan	2	3	3	3
	3. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	2	3	4	4
	Rata-rata skor A =	2,00	2,66	3,33	3,33
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
	1. Kesesuaian dengan materi ajar	4	4	4	4
	2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	3	3	3
	3. Keruntutan dan sistematika materi	4	4	4	4
	4. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2	3	3	4
	Rata-rata skor B =	3,25	3,50	3,50	3,75
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
	1. Kesesuaian sumber belajar /media	4	4	4	4

	pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3	4	4
3.	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	2	3	3	3
Rata-rata skor C =		3,00	3,33	3,66	3,66
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
1.	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
2.	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	4	4	4	4
3.	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3	3	3	2
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	4	4	4	4
Rata-rata Skor D =		3,75	3,75	3,75	4,00
E	Penilaian Hasil Belajar				
1.	Kesesuaian tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	4	4	4	4
3.	Kelengkapan instrumen	2	3	3	4
Rata-rata Skor E =		3,33	3,33	3,33	4,00
Jumlah		15,33	16,57	17,57	18,74
Rata - Rata		3,07	3,31	3,51	3,74
Rata – Rata Total		3,19		3,62	

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa dalam menyusun Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan menggunakan metode kooperatif script oleh guru dilaksanakan dengan baik, yang mana ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 rata – rata sebesar 3,07 dan pada siklus I pertemuan 2 rata – rata sebesar 3,31. Rata – rata total pada siklus I sebesar 3,19 dan dikategorikan baik. Pada siklus II pada pertemuan I rata – rata sebesar 3,51 dan pertemuan 2 rata – rata sebesar 3,74. Rata – rata total pada siklus II sebesar 3,62 dan dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kooperatif script pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Kooperatif script pada siklus I dan II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
I	Prapembelajaran				
	1. Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4	4	4	4
	2. Memeriksa kesiapan siswa	3	3	3	4
	Rata – Rata I	3,5	3,5	3,3	4,0
II	Membuka Pembelajaran				
	1. Melakukan kegiatan apersepsi	3	4	4	4
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	3	4	4
	Rata – Rata II	3,5	3,5	4,0	4,0
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran				
	1. Mengarahkan Diskusi	3	4	4	4
	2. Mengajukan Pertanyaan awal / permasalahan	3	3	3	4
	3. Mengarahkan siswa tentang tata cara dalam melakukan diskusi	4	4	4	4
	4. Membimbing atau mengarahkan siswa dalam berpasangan	2	2	2	3
	5. Membimbing siswa dalam berbagi sesama temannya	2	4	3	3
	6. Memberikan batasan waktu dalam melakukan diskusi	2	2	2	2
	7. Membimbing kegiatan siswa	3	3	4	4
	8. Menutup Kegiatan diskusi	2	2	2	3
	9. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	3	3	3	3
	Rata – Rata A	2,66	3,00	3,00	3,33
	B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran				
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	4	3	3

2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	3	3	3
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	2	2	2	2
4.	Menguasai kelas	2	3	3	3
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	3	4	4
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	2	2	3	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	2	4	2	3
Rata – Rata B		2,57	3,00	2,85	3,00
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3	3	3
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3	4	4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	2	2	3	3
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	3	4	4
Rata – Rata C		2,75	2,75	3,50	3,50
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	4	4	4
2.	Merespon positif partisipasi siswa	2	2	2	2
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	2	2	3	3
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	3	3	4
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3	3	3

	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	3	3	3
	Rata – Rata D	2,83	2,83	3,00	3,16
E.	Kemampuan Khusus Pembelajaran IPS di SD				
	1. Mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	3	3	3	4
	2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi ( lisan atau tulisan ) melalui pengembangan materi Perlawanan melawan Penjajah	2	3	3	4
	3. Menerapkan pembelajaran IPS khususnya materi Perlawanan Melawan Penjajah	3	2	3	3
	4. Mengintegrasikan keterampilan merangkai dan menggunakan model Pembelajaran.	2	3	2	2
	Rata – Rata E	2,50	2,75	2,75	3,25
F.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
	1. Memantau kemajuan belajar	3	3	3	4
	2. Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	2	2	3	3
	Rata – Rata F	2,50	2,50	3,0	3,50
G.	Penggunaan Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lancar	3	3	3	3
	2. Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	3	4	4	4
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3	3	4
	Rata – Rata G	3,00	3,33	3,33	3,66
	Rata – Rata III	2,68	2,88	3,06	3,34
IV	Penutup				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3	4	4

2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	2	2	3	4
3. Melaksanakan tindak lanjut	3	4	3	3
Rata-rata Skor IV =	2,66	3,00	3,33	3,66
Jumlah	12,34	12,88	13,89	15
Rata – Rata	3,08	3,22	3,47	3,75
Rata – Rata Total	3,15		3,61	

Berdasarkan tabel 2 tersebut terlihat bahwa dalam melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan menggunakan metode kooperatif script oleh guru dilaksanakan dengan baik, yang mana ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 rata – rata sebesar 3,08 dan pada siklus I pertemuan 2 rata – rata sebesar 3,22. Rata – rata total pada siklus I sebesar 3,15 dan dikategorikan baik. Pada siklus II pada pertemuan I rata – rata sebesar 3,47 dan pertemuan 2 rata – rata sebesar 3,75 . Rata – rata total pada siklus II sebesar 3,61 dan dikategorikan sangat baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kooperatif script pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada siklus I dan II**

Nilai ( x )	Banyak Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	Ke 1	Ke 2	Ke 1	Ke 2
< 60	10	5	3	1
61 – 70	1	3	2	3
71 – 80	2	4	4	4
81 – 90	1	2	4	5
91 – 100	2	2	3	3
Jumlah	16	16	16	16
Rata – rata Kelas	63,75	70,94	77,5	81,25
Rata – rata Siklus	67,34			

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dalam melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan menggunakan metode kooperatif script oleh guru dilaksanakan dengan baik, yang mana ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan mengalami peningkatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 rata – rata kelas

sebesar 63,75 dan pada siklus I pertemuan 2 rata – rata kelas sebesar 70,94. Total rata – rata kelas pada siklus I sebesar 67,34. Berikutnya pada siklus II pada pertemuan I rata – rata sebesar 77,5 dan pertemuan 2 rata – rata sebesar 81,25 . Rata – rata total pada siklus II sebesar 79,37. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat diperoleh dari rata-rata kelas pada siklus II dikurang rata – rata kelas pada siklus I yaitu  $79,37 - 67,34 = 12,03$ . Peningkatan ini karena setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan atas masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 03 Kecamatan Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. Secara spesifik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Kinerja guru dalam Menyusun Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) di kelas V SDN 03 Kec. Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong utara yaitu pada siklus I sebesar 3,19 dalam kategori baik dan pada Siklus II sebesar 3,74 dikategorikan sangat baik. (2). Kinerja guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) di kelas V SDN 03 Kec. Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong utara yaitu pada siklus I sebesar 3,15 dalam kategori baik dan pada Siklus II sebesar 3,61 dikategorikan sangat baik. (3). Hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Kec. Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dengan menggunakan metode kooperatif script yaitu pada siklus I rata – rata kelas sebesar 67,34 dan pada siklus II rata – rata kelas sebesar 79,5. Hal ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 12,03.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada sub bab sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1). Bagi Guru Kelas. Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru bisa terinspirasi untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ini pada pembelajaran IPS karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan agar pelajaran di kelas lebih variatif serta dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pemahaman materi pelajaran IPS. (2). Bagi Siswa. Dengan digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* para siswa diharapkan untuk lebih antusias dan aktif lagi dalam pembelajaran di kelas karena tujuan pembelajaran metode kooperatif adalah untuk memaksimalkan keaktifan dan rasa sosial siswa dalam pembelajaran. (3).Bagi Peneliti Selanjutnya. Agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada mata pelajaran IPS.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab, dkk, 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: UT
- Adi Suryanto, dkk, 2011. *Evaluasi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: UT
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Herry Hermawan, dkk, 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: UT
- FKIP Untan. (2013). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press FKIP Untan. FKIP.
- I Wayan Sukarnyata. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UM Press.
- Miftahul Huda . 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 1989. *Statistik Pendidikan*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Onghokham. 2013. *Runtuhnya Hindia Belanda*. Jakarta. PT. Gramedia Utama
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Rasail.
- Sardjiyo, dkk, 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: UT
- Sumiati, Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suharsini Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto Hadi. 2007. *Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis, Ketrampilan Metakognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM*.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press.
- Tantya Hisnu p, Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2009. *Materi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: UT
- Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.